

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Batik merupakan hasil karya bangsa Indonesia yang tergolong karya seni rupa kriya, dengan perkembangan zaman batik terus berkembang pesat di Indonesia khususnya di Pulau Jawa, dan di Kota Pekalongan. Kota Pekalongan ini sering disebut sebagai kota batik begitu juga dengan Kota Solo dan Yogyakarta. Namun semakin pesatnya perkembangan zaman dan teknologi sebagian wilayah- wilayah yang ada di Indonesia juga menyadari bahwa perlunya untuk mengembangkan kreatifitas dari kebudayaan yang ada di Sumatera Utara khususnya daerah wilayah sekitar kita.

Salah satu wilayah yang mengembangkan kebudayaan batik adalah Kota Medan sendiri, tepatnya ada di Sanggar batik Siti Khadijah yang ada di Kota Medan, Sumatera Utara yang sudah memulai usaha rumahan dalam memproduksi hasil karya batik cap, dari beberapa tahun yang lalu hingga kini masih memproduksi hasil karya batik cap. Sanggar tersebut didirikan oleh Bapak Reza Ansari Siregar, yang berlokasi di Jl. Gn. Mahameru No 2, Glugur Darat II. Medan.Tim. Kota Medan, Sumatera Utara, pada sanggar Siti Khadijah ini ia memproduksi banyak hasil karya seni batik cap yang menggunakan motif Sumatera Utara.

Batik Indonesia dapat berkembang dengan baik dalam penerapan bentuk motif, maupun prosesnya. Corak ragam batik yang mengandung makna dan filosofi

akan terus digali keseniannya, dilihat dari penempatan motifnya (Sewan Susanto 2018: 4).

Seiring dengan masuknya karya seni batik di Indonesia, dalam daftar representatif budaya, yang telah diakui keberhasilan karya batik oleh *United Nations Educational, Scientific and Culture Organization* (UNESCO), dalam hal ini semakin mendukung meningkatnya perkembangan karya batik Indonesia, memberikan kesadaran masyarakat bahwa sangat perlunya wawasan ilmu bagi pengrajin karya batik, pecinta dan pemerhati batik diberbagai sanggar, masyarakat serta ditingkat pendidikan.

Sebagian daerah di Indonesia, saat ini semakin berlomba-lomba untuk menciptakan batik ciri khas daerah masing-masing. Kebudayaan seni saat ini banyak dipengaruhi oleh kebudayaan asing sehingga ciri khas kebudayaan yang harus kita lestarikan kini, tercampur adukkan dengan budaya asing, maka perlunya kita sebagai masyarakat pencinta budaya batik Indonesia harus terus melestarikan ragam budaya keaslian motif batik daerah kita sendiri, khususnya motif batik Sumatera Utara pada masa pandemi dan dimasa yang akan datang, pengrajin batik serta generasi muda milenial harus tetap aktif dalam berkarya pada masa pandemi covid 19 ini. Mewabahnya virus *corona* ini telah membuat aktivitas diberbagai bidang kehidupan tidak produktif seperti biasanya pada masa sebelum pandemi, termasuk dalam bidang pengrajin hasil karya batik cap pada Sanggar Siti Khadijah ini. Oleh karna itu pengrajin batik cap pada sanggar Siti Khadijah ini harus memanfaatkan peluang usaha extra dimasa pandemi covid 19. Ada bannyak peluang yang dapat dikerjakan

saat sekarang ini sejalan dengan aturan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), pengrajin lebih bannyak memiliki peluang waktu untuk trus berkarya dan belajar di rumah, Ada hal yang perlu pengrajin batik lakukan yaitu mengembangkan kualitas batik dari segi penerapan motif dengan menerapkan motif Sumatera Utara, dengan diterapkannya keaslian motif tradisional Sumatera Utara harapannya dapat mencegah tercampuraduknya budaya asing pada keaslian motif tradisional Sumatera Utara pada masa pandemi dan dimasa yang akan datang, (Observasi ke sanggar Siti Khadijah pada tanggal 21 Januari 2021).

Dari hal tersebut penulis sebagai masyarakat medan melihat potensi yang terdapat pada sanggar-sanggar batik medan, khususnya di sanggar batik Siti Khadijah pada masa pandemi covid 19. Maka dari itu, saya akan melakukan penelitian tinjauan hasil produktifitas karya batik cap pada sanggar batik Siti Khadijah di masa pandemi ini.

Dalam penelitian ini penulis membuat tema penelitian sebagai berikut:

Tinjauan Penerapan Bentuk Motif Tradisional Sumatera Utara Pada Hasil Karya Batik Cap Di Sanggar Siti Khadijah Pada Masa Pandemi.

Semoga dengan dilaksanakan penelitian ini, nantinya bisa bermanfaat untuk masyarakat dan di bidang pendidikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang didapat adalah :

1. Kurangnya penerapan bentuk motif tradisional Sumatera Utara dalam penciptakan karya batik cap di sanggar Siti Khadijah pada masa pandemi.
2. Penerapan bentuk motif yang diterapkan pada sanggar Siti Khadijah terlalu rapat.
3. Sejauh manakah apresiasi terhadap hasil kerajinan batik cap pada sanggar Siti Khadijah pada masa pandemi ?
4. Dari hasil karya tersebut akan digunakan sebagai produk karya apa saja yang dikelola oleh sanggar Siti Khadijah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah yang didapat adalah :

1. Bentuk motif apa saja yang diterapkan pada karya batik cap di sanggar Siti Khadijah pada masa pandemi.
2. Motif Sumatera Utara apa saja yang diterapkan pada hasil karya batik cap di sanggar Siti Khadijah masa pandemi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang didapatkan adalah :

1. Bagaimanakah penerapan bentuk motif tradisional Sumatera Utara di sanggar Siti Khadijah pada masa pandemi ?
2. Bagaimanakah penerapan motif tradisional Sumatera Utara yang diterapkan pada karya batik cap di sanggar Siti Khadijah pada masa pandemi ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan bentuk motif tradisional Sumatera Utara, pada sanggar Siti Khadijah pada masa pandemi.
2. Untuk mengetahui motif batik cap apa saja yang diterapkan pada sanggar Siti Khadijah pada masa pandemi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan, diantaranya sebagai berikut :

1. Semoga penelitian ini dapat memberikan wawasan ilmu dan meningkatkan motifasi penerapan bentuk motif tradisional Sumatera Utara pada karya batik cap di sanggar Siti Khadijah pada masa pandemi dan masa yang akan datang.
2. Serta bermanfaat bagi pengembangan dibidang pendidikan seni rupa terkait hasil penelitian bentuk motif tradisional Sumatera Utara.

3. Menjadi wawasan ilmu pengetahuan bagi siswa/masyarakat kedepannya untuk melaksanakan penelitian dibidang karya seni batik Sumatera Utara.
4. Sebagai bahan pengembangan bagi masyarakat secara khusus generasi muda tentang pentingnya pelestarian penerapan motif tradisional Sumatera Utara pada masa pandemi dan masa yang akan datang.



THE
Character Building
UNIVERSITY